



PENETAPAN

Nomor 691/Pdt.G/2021/PA.Gsg

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Gunung Sugih yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis hakim telah menjatuhkan Penetapan dalam perkara Cerai Gugat antara:

PENGGUGAT, tempat dan tanggal lahir Sumber Agung, 18 September 1993, agama Islam, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, Pendidikan Strata I, tempat kediaman di Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah sebagai Penggugat;

melawan

TERGUGAT, tempat dan tanggal lahir Bandar Negeri, 27 Maret 1994, agama Islam, pekerjaan POLRI, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, tempat kediaman di Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 15 Maret 2021 telah mengajukan perkara Cerai Gugat, yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Gunung Sugih, dengan Nomor 691/Pdt.G/2021/PA.Gsg, tanggal 15 Maret 2021, dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa, pada tanggal 08 Maret 2018, Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, sebagaimana Surat Keterangan dengan Nomor Akta Nikah : 0029/04/III/2018, tanggal 08 Maret 2018;

Halaman 1 dari 5 putusan Nomor 691/Pdt.G/2021/PA.Gsg



2. Bahwa pernikahan Penggugat dan Tergugat dilaksanakan atas dasar suka sama suka dan saat menikah Penggugat berstatus Perawan dan Tergugat berstatus Jejaka;
3. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di Jalan Camar Perumahan Pelangi Garden Blok f No 1 Aik Palembang Jaya Kecamatan Tanjung Pandan Kabupaten Belitung, sampai pisah, Penggugat dan Tergugat telah melakukan hubungan selayaknya suami isteri dan telah dikaruniai 1 (satu) orang yang bernama Al Mahyra Saqueena Shanum Irawan Binti Hazendra Reno Irawan, umur 2 Tahun yang saat ini dalam asuhan Penggugat;
4. Bahwa, pada mulanya rumah tangga Penggugat dengan Tergugat rukun dan harmonis namun sejak Penggugat dipulangkan ke kediaman Orang Tua Penggugat sebagaimana alamat tersebut diatas karena hamil tepatnya bulan September 2018 yang lalu sudah tidak harmonis sering berselisih dan bertengkar, disebabkan Tergugat ketahuan selingkuh atau mempunyai hubungan dengan wanita lain atau perempuan lain yang bernama Putri Ayu yang Penggugat ketahui dari teman-teman Penggugat dan saat Penggugat ingin kembali hidup bersama dengan Tergugat, Tergugat selalu menolak dan tidak mengizinkan;
5. Bahwa, puncak pertengkaran terjadi kurang lebih pada bulan Februari 2019 disebabkan Tergugat masih saja berhubungan atau selingkuh dengan perempuan lain yang bernama Putri Ayu yang Penggugat ketahui dari selingkuhan Tergugat yang menghubungi Penggugat melalui telphon dan mengatakan jika selingkuhannya tersebut telah hidup satu rumah dengan Tergugat dan mengatakan jika Penggugat sudah bukan istri Tergugat lagi dan kurang bertanggung jawab masalah nafkah lahir dan bathin, Tergugat mau memberikan nafkah lahir jika Penggugat mengancam Tergugat. Sejak saat itu sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin dan Tergugat sudah tidak lagi memberi nafkah baik lahir maupun batin kepada Penggugat;
6. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah dilakukan upaya perdamaian oleh orang tua Penggugat dan Tergugat namun tidak berhasil;

Halaman 2 dari 5 putusan Nomor 691/Pdt.G/2021/PA.Gsg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

7. Bahwa atas sikap dan perbuatan Tergugat tersebut, Penggugat sudah tidak sanggup lagi untuk meneruskan hidup berumah tangga bersama dan oleh karenanya Penggugat memilih untuk bercerai;
8. Bahwa dengan demikian alasan/dalil perceraian yang diajukan oleh Penggugat telah memenuhi ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 jo. Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;
9. Bahwa Penggugat sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Bahwa berdasarkan dalil-dalil tersebut, Penggugat memohon kepada Pengadilan Agama Gunung Sugih, agar menjatuhkan Penetapan yang amarnya sebagai berikut:

Primair :

1. Menerima dan Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat (**TERGUGAT**) terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**);
3. Membebaskan biaya perkara kepada Penggugat;

Subsider :

Atau apabila Pengadilan Agama berpendapat lain, mohon Penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada persidangan yang telah ditetapkan Penggugat dan Tergugat telah datang menghadap di persidangan;

Bahwa Majelis Hakim telah menasehati Penggugat agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, dan atas nasehat Majelis Hakim Penggugat menyatakan akan rukun lagi dengan Tergugat, dan menyatakan mencabut gugatan Penggugat;

Bahwa Penggugat dan Tergugat menyampaikan kesimpulan yang isinya sebagaimana tertuang dalam berita acara sidang;

Selanjutnya untuk singkatnya uraian Penetapan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Penetapan ini;

Halaman 3 dari 5 putusan Nomor 691/Pdt.G/2021/PA.Gsg



PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Penggugat adalah sebagaimana diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa Penggugat menyatakan mencabut perkaranya yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Gunung Sugih dengan Nomor 691/Pdt.G/2021/PA.Gsg dengan alasan Penggugat dan Tergugat telah rukun kembali sebagai suami istri;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat belum menyampaikan jawaban, maka tidak perlu adanya persetujuan dari Tergugat atas pencabutan perkara oleh Penggugat tersebut sesuai ketentuan Pasal 271 dan 272 Rv;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka permohonan pencabutan perkara oleh Penggugat tersebut dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa dengan dicabutnya perkara ini maka diperintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Gunung Sugih untuk mencatat pencabutan perkara ini dari Buku Register Perkara;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 Undang-Undang No.7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI:

1. Mengabulkan permohonan pencabutan perkara nomor 691/Pdt.G/2021/PA.Gsg. dari Penggugat;
2. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Gunung Sugih untuk mencatat pencabutan perkara tersebut dalam register perkara;
3. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp820.000,00 (delapan ratus dua puluh ribu rupiah).

Demikian Penetapan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim yang dilangsungkan pada hari Selasa tanggal 13 April 2021 Masehi, bertepatan dengan tanggal 01 Ramadhan 1442 Hijriah, oleh kami Doni Dermawan, S. Ag., M.H.I. sebagai Ketua Majelis, Romi Maulana, S.H.I. dan

Halaman 4 dari 5 putusan Nomor 691/Pdt.G/2021/PA.Gsg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Mohammad Ilhamuna, S.H.I. masing-masing sebagai Hakim Anggota, Penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Kiptiyah, S.H.I., M.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat dan Tergugat;

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Romi Maulana, S.H.I.
Hakim Anggota,

Doni Dermawan, S. Ag., M.H.I.

Mohammad Ilhamuna, S.H.I

Panitera Pengganti,

Kiptiyah, S.H.I., M.H.

Perincian biaya :

1. Pendaftaran	Rp30.000,00
2. Proses	Rp50.000,00
3. Panggilan	Rp700.000,00
4. PNBP	Rp30.000,00
5. Meterai	Rp10.000,00
Jumlah	Rp820.000,00

(delapan ratus dua puluh ribu rupiah)

Halaman 5 dari 5 putusan Nomor 691/Pdt.G/2021/PA.Gsg